
**Strategi Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan IKU 1 dan IKU 2
Melalui Kewirausahaan Mahasiswa Sebagai Pilihan Karier di
Universitas Riau**

**Julita^{1*}, Hermandra³, Dessy Riasari³, Arifudin², M. Yogi Ryantama Isjoni¹,
Ikhma Zurani¹, Toni Era Wijaya³, Susilawati³, Belli Nasution⁴, Muhammad Luthfi
Iznillah⁵**

¹ Pusat Pengembangan Karir dan Kewirausahaan, Universitas Riau,

² Pusat Tracer Study, Universitas Riau

³ Kemahasiswaan dan Akademik Universitas Riau

⁴ Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Riau

⁵ Politeknik Negeri Bengkalis

Kampus Bina Widya, KM 12.5, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau, Kode Pos 28293

*Corresponding Author: julita@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

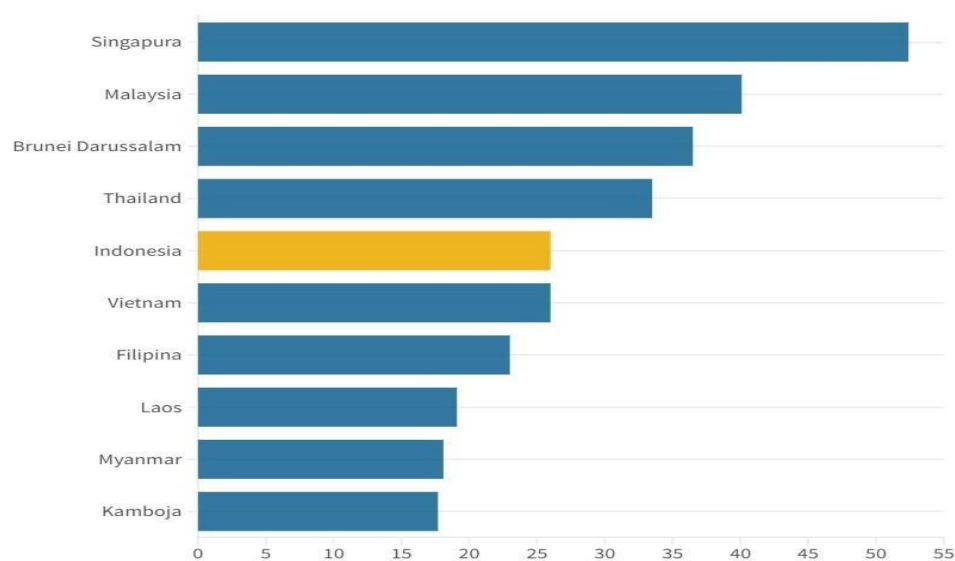
Entrepreneurship is a concept that has become the center of attention in the development of the global economy which is now an attractive lifestyle and career choice for many people, including students. This article aims to describe the role of career centers in higher education in preparing and shaping students' entrepreneurship skills. The results of Riau University's Tracer Study report in 2022 showed that only around 8.61% of graduates chose to become entrepreneurs, while the results of the P2K2 career center survey showed that 24% of students had an interest in becoming entrepreneurs. During 2022, Riau University actively implemented the Campus Independent Entrepreneur (WМК) program to promote entrepreneurship as a career choice. As a result, in 2023 there was a growth in the number of student entrepreneurs who participated in entrepreneurial competitions and received funding from the P2MW, KMP and KMI programs by 87%. Various programs to strengthen the entrepreneurial ecosystem at Riau University were carried out, including equalizing the perceptions of policy makers, drafting regulations, general guidelines, SOPs, integrated curriculum, converting achievements in entrepreneurship in courses and final assignments, digitizing information systems for entrepreneurship development services, and the entrepreneurship community UNRI Entrepreneur Society (UNRIES). By implementing this strategy, the university career center promotes entrepreneurship as a promising career choice, which will ultimately increase the chances of getting a decent job after graduation, and will indirectly impact the achievement of KPI 1 and KPI 2 of Riau University.

Keywords: *career center, entrepreneurship, iku student*

1. PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 1980-an, minat terhadap kewirausahaan terus bertumbuh hampir di seluruh negara. Kewirausahaan telah menjadi topik perbincangan sehari-hari dikalangan para ekonom, pemimpin, pembuat kebijakan, akademisi dan bahkan para mahasiswa berbicara mengenai hal tersebut. (Bechard & Toulouse, 1998; Schaper & Volery, 2004; Matlay & Westhead, 2005; dalam Keat, et al., 2011). Indonesia memerlukan setidaknya 3,9% rasio wirausaha dari total jumlah penduduk di tahun 2024. Kewirausahaan telah dicanangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi berkualitas. Pemerintah melalui berbagai Kementerian dan Lembaga (K/L) terus mendorong program pengembangan wirausaha yang inovatif dan berkelanjutan.

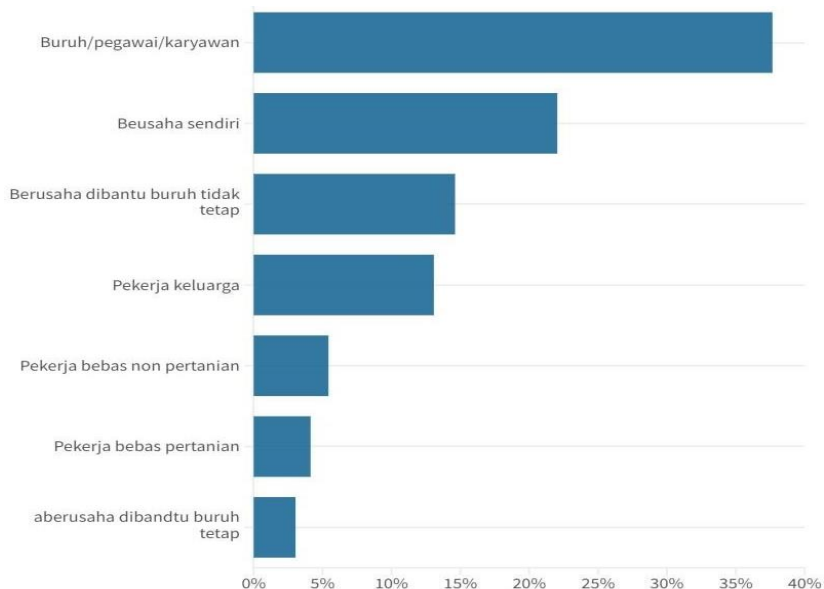
Persoalannya jumlah wirausahawan di Indonesia masih tergolong sedikit. Dibandingkan negara lain, rasio kewirausahaan Indonesia masih rendah, yakni hanya 3,47% dari total penduduk. Bandingkan dengan Singapura yang mencapai 8,76%. Sedangkan Malaysia dan Thailand sudah di atas 4,5%. Bahkan di negara maju rata-rata sudah 10-12%. Berdasarkan Global Entrepreneurship Index (GEI), Indonesia masih menempati urutan ke-75 dari 137 negara dengan skor 26. Indeks ini mengukur kemampuan suatu negara menghasilkan wirausahawan. Posisi GEI Indonesia juga masih tertinggal dibanding beberapa negara tetangga di ASEAN.



Gambar 1. Global Entrepreneurship Index (GEI) Asia Tenggara
Sumber: *Global Entrepreneurship and Development Institute*

Membangun budaya wirausaha di Indonesia memang tidak bisa dilakukan dalam sekejap. Apalagi budaya orang Indonesia selama ini lebih cenderung untuk mencari pekerjaan setelah mengenyam pendidikan, bukan membuat lapangan kerja (wirausaha). Badan Pusat

Statistik (BPS) mencatat jumlah angkatan kerja pada 2022 sebanyak 143,7 juta orang. Status pekerjaan utama yang terbanyak yaitu sebagai buruh/karyawan/pegawai(37,66%).



Gambar 2. Penduduk bekerja menurut status pekerjaan
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Data BPS menunjukkan terdapat 937.176 orang pencari kerja pada 2022. Sedangkan total lowongan kerja yang tersedia tidak menyentuh seperempat dari total pencari kerja. Jumlah lowongan kerja terdaftar tercatat 59.276 lowongan pada 2022. Jumlah ini pun menurun drastis 88,33% dibandingkan pada 2021. Ketimpangan jumlah pencari kerja dengan lowongan kerja ini turut menyumbang angka pengangguran di Indonesia.

Kewirausahaan merupakan sebuah konsep yang telah menjadi pusat perhatian dalam perkembangan ekonomi global. Tidak lagi dianggap sebagai sekadar pilihan, kewirausahaan kini telah menjadi gaya hidup dan pilihan karier yang menarik bagi banyak orang, termasuk mahasiswa. Pertumbuhan mahasiswa wirausaha menjadi target Indikator Kinerja Utama (IKU) berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020. Salah satu indikator tersebut yakni kualitas lulusan yang diukur dengan lulusan mendapat pekerjaan yang layak dan mahasiswa mendapat pengalaman diluar kampus. Terdapat kontribusi jumlah lulusan mahasiswa berwiraswasta dalam ketercapaian Kinerja tersebut. Perguruan tinggi didorong untuk dapat berperan menciptakan wirausaha yang diharapkan dapat mengurangi jumlah lulusan yang tidak bekerja.

Universitas merupakan tempat dimana pengetahuan disebarkan dan keterampilan diperoleh, oleh karena itu, universitas tidak diragukan lagi harus menyediakan pendidikan dalam berbagai disiplin ilmu dan bidang. Dengan demikian, universitas juga berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan No. 4, yaitu Pendidikan Berkualitas (<https://sdgs.un.org/goals>), dengan mempromosikan inklusi, kesetaraan, dan kesempatan yang

sama dalam pendidikan tinggi dan pembelajaran seumur hidup. Namun, seiring dengan perubahan masyarakat, peran universitas menjadi semakin luas dan kompleks, melebihi tugas utama sebagai penyedia pendidikan tinggi (Fanea-Ivanovici, M., et.al., 2022). Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui Inisiatif Keberlanjutan Pendidikan Tinggi pada tahun 2012 menyebutkan pendidikan tinggi harus memainkan peran kunci dalam membangun masa depan yang berkelanjutan dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir yang memadai kepada para pengambil keputusan saat ini dan di masa depan untuk mengambil keputusan yang terinformasi dan efektif untuk mencapai tujuan keberlanjutan.

Saat ini keberlanjutan masih mendapat porsi yang relatif kecil dalam pendidikan kewirausahaan, dan masih ada ruang untuk meningkatkan pendidikan tentang kemampuan keberlanjutan dalam kurikulum kewirausahaan di perguruan tinggi (Wyness, L, et.al., 2015). Hal ini memberikan tekanan yang lebih besar pada universitas, yang harus secara bersamaan memberikan pendidikan keberlanjutan melalui jalur-jalur alternatif- peraturan dan kebijakan kampus, program penghematan energi dan sumber daya, penyebaran informasi yang relevan, dewan dan badan khusus, mendorong penelitian tentang keberlanjutan, mempromosikan toleransi, dan memberikan kesempatan yang sama. Intervensi berbagai tingkat ini harus dimasukkan dalam kerangka kerja tanggung jawab sosial universitas dan harus menanamkan budaya keberlanjutan tertentu (Adams, R., et.al., 2018).

Mahasiswa adalah kategori pemangku kepentingan pertama yang secara langsung dipengaruhi oleh kebijakan dan peraturan universitas mengenai pengembangan kewirausahaan. Oleh karena itu, perilaku dan niat mereka terhadap kewirausahaan merupakan cerminan yang baik dari kepedulian dan upaya universitas dalam bidang ini. Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran kampus dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memulai kewirausahaan yang mendukung program keberlanjutan ekonomi. Kepedulian ini sangat penting terutama karena saat ini Indonesia sedang mempersiapkan diri menyongsong bonus demografi dengan tantangan 70% penduduk berusia produktif pada tahun 2045. Selain itu Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya, seperti negara-negara BRICS (Brasil, Rusia, India, Cina, dan Afrika Selatan), juga menghadapi tekanan untuk menghemat energi, ramah lingkungan, dan berkembang secara efisien, mengingat tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan perdagangan yang intensif (Ren, B., et., al., 2022).

Berdasarkan Laporan pelaksanaan Tracer Study Universitas Riau tahun 2022, data menunjukkan lulusan tahun 2021 terdapat 52,38% (2440) alumni Bekerja, 28,45% (1325) alumni tidak bekerja, 8,61% (401) alumni berwiraswasta, 8,16% (380) alumni melanjutkan pendidikan dan 2,40% (25) alumni belum memungkinkan bekerja. Sedangkan hasil survey Pusat Karir, ditemukan bahwa ada 24% mahasiswa yang memiliki minat berkarir sebagai entrepreneur. Hal ini menunjukkan gap yang cukup besar antara minat karir saat masih mahasiswa dan pilihan karir setelah lulus. Namun demikian, masih terdapat peluang bagi Universitas Riau untuk mengurangi persentase jumlah lulusan yang belum bekerja yakni meningkatkan jumlah lulusan yang berwirausaha. Artikel ini ditulis untuk memberikan

implikasi teoritis dan praktis untuk manajemen universitas dan pemangku kepentingan dalam menjawab tantangan employabilitas lulusannya.

Telaah Teoritis

A. Konsep Kewirausahaan

Entrepreneur atau wiraswasta merupakan seorang yang modal utamanya adalah ketekunan, keterampilan yang dilandasi sikap optimis, kreatif, dan melakukan usaha sebagai pendiri pertama disertai pula keberanian menanggung resiko berdasarkan suatu perhitungan dan perencanaan yang tepat. Konsep entrepreneur mulai diperkenalkan pada abad ke delapan belas di Perancis oleh seorang ahli ekonomi bernama Richard Cantillon yang mengaitkan antara beban resiko yang harus ditanggung oleh pemerintah dengan parapengusaha di dalam menjalankan roda ekonomi. Disaat yang sama, sedang terjadi revolusi industri yang melibatkan sejumlah *entrepreneur* di Inggris.

Joseph Schumpeter dalam *The Theory of Economic Development* mengatakan, kewirausahaan merupakan salah satu roda penggerak pembangunan ekonomi. Kewirausahaan atau entrepreneurship akan mendorong inovasi, menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan peningkatan penerimaan negara melalui pajak (katadata.co.id). Menurut literatur istilah wiraswasta = wirausaha. Pelopor wiraswasta Indonesia, Dr. Suparman Suhamamijaya menekankan adanya peluang kelompok kreatif entrepreneur Indonesia untuk mengangkat bangsa dari kemiskinan. Pengertian wiraswastawan dikaitkan pada istilah saudagar, yang berasal dari bahasa sansekerta yang mempunyai arti Wiraswasta terdiri dari kata Wira, Swa, Sta. Wira adalah pribadi unggul, berjiwa besar, teladan, berbudi luhur, berani, pahlawan/pendekar kemajuan juga berwatak agung. Swa berarti sendiri, dan Sta artinya berdiri. Saudagar, Sau adalah seribu serta dagar yang memiliki artinya akal. Jadi artinya seribu akal.

Istilah wirausaha pada mulanya berasal dari kata Entrepreneur yang merupakan bahasa Perancis. Lalu berikutnya disadur ke dalam bahasa Inggris dengan arti *between taker* atau *go-between* (dalam bahasa Indonesia adalah Perantara). Sebagai contoh dari pengertian *go-between* atau perantara adalah pada saat Marcopolo yang mencoba merintis dalam jalur pelayaran dagang ke timur jauh. Dia setuju menandatangani kontrak untuk menjual barang dari seorang pengusaha. Kontrak ini memberi pinjaman dagang kepada marcopolo dengan bagian keuntungan sebesar 22,5% termasuk asuransi. Pemilik modal tidak menanggung resiko apa-apa sedangkan pedagang yang berlayar menanggung resiko besar. Pada saat pelayaran tiba ditujuan dan barang dagangan di jual, pemilik modal menerima keuntungan 75% sedangkan pedagang menerima keuntungan lebih kecil.

Secara Harfiah Wira berarti tidak takut sedangkan Usaha ialah Daya Upaya, maka Kewirausahaan merupakan semua hal yang berkaitan dengan keberanian seseorang saat menjalankan usahanya. Sementara Entrepreneur merupakan suatu kesanggupan untuk memanajemen sesuatu yang terdapat pada diri kita agar dapat dimanfaatkan juga ditingkatkan menjadi lebih optimal, dengan tujuan supaya bisa menaikkan taraf hidup kita

Karakteristik Wirausaha (James W. Carland et.al., 1984)

Tahun	Penulis	Karakteristik
1848	Mill	Keberanian untuk menanggung resiko
1917	Weber	Memiliki kekuasaan dan kewibawaan
1934	Schumpeter	Inovatif; inisiatif

1954	Sutton	Hasrat untuk bertanggung jawab
1959	Hartman	Memiliki kekuasaan dan kewibawaan
1961	McClelland	Memperhitungkan resiko, kebutuhan berprestasi
1963	Davids	Berambisi; hasrat untuk tidak tergantung, percayadiri dan bertanggung jawab
1964	Pickle	Drive/mental; hubungan antara manusia; kemampuan berkomunikasi, kecakapan teknis
1971	Palmer	Mengukur dan memperhitungkan resiko
1971	Hornaday dan Abound	Kebutuhan berprestasi, mandiri; agresif; kekuasaan, inovatif, dan independen
1973	Winter	Kebutuhan akan kekuasaan
1974	Borland	Mampu mengendalikan diri
1974	Liles	Kebutuhan berprestasi
1977	Gasse	Berorientasi pada nilai-nilai yang bersifat personal
1978	Timmons	Percaya diri; berorientasi pada pencapaian sasaran; bersedia mengambil resiko, kreatif dan inovatif
1980	Sexton	Energik dan ambisius, bersikap positif atas kegagalan
1981	Welsh and White	Bertanggung jawab; percaya diri; menyukaitantangan dan bersedia mengambil resiko
1982	Dunkelberg dan Cooper	Berorientasi pada pertumbuhan, independen, memiliki keterampilan teknik.

Ada tiga jenis Wirausaha menurut Ir. Ciputra, yaitu:

1. *Necessity Entrepreneur* yaitu menjadi wirausaha karena terpaksa dan desakan kebutuhan hidup.
2. *Replicative Entrepreneur*, yang cenderung meniru-niru bisnis yang sedang ngetren sehingga rawan terhadap persaingan dan kejatuhan.
3. *Inovatif Entrepreneur*, wirausaha inovatif yang terus berpikir kreatif dalam melihat peluang dan meningkatkannya.

B. Konsep Kewirausahaan Mahasiswa

Perkembangan ilmu teknologi, sosial bahkan ekonomi sangat menentukan kesejahteraan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Namun banyaknya jumlah pengangguran serta lapangan kerja yang tersedia masih minim di Indonesia merupakan hambatan yang besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Kondisi itu menekankan lulusan Perguruan Tinggi tidak bisa lagi sekedar mengandalkan ijazah untuk mencari pekerjaan, namun dituntut memiliki kompetensi dan keterampilan yang dimiliki, agar dapat mencari lapangan kerja yang sesuai dengan minat dan bakatnya. alternatif dalam mengatasi persoalan tersebut adalah dengan menanamkan jiwa wirausaha pada mahasiswa.

Kewirausahaan mahasiswa adalah konsep di mana mahasiswa mengembangkan dan menjalankan usaha atau inisiatif bisnis selama masa kuliah atau setelah lulus. Konsep ini penting karena menggabungkan pendidikan dan pengembangan wirausaha, memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktis dalam dunia bisnis sambil mengejar pendidikan formal mereka.

Dalam pelaksanaannya, konsep kewirausahaan mahasiswa dalam pelaksanaannya tak dapat dipisahkan dari peran serta kampus sebagai wadah pengembangan. Terdapat beberapa utama konsep kewirausahaan mahasiswa di kampus, antara lain:

- a. **Pengembangan Keterampilan Bisnis**
Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan bisnis seperti perencanaan strategis, manajemen waktu, kepemimpinan, penjualan, pemasaran, dan manajemen keuangan melalui pengalaman nyata dalam menjalankan bisnis mereka sendiri.
- b. **Inkubator Bisnis Kampus**
Banyak perguruan tinggi dan universitas menawarkan inkubator bisnis atau pusat kewirausahaan yang memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, mentor, ruang kerja bersama, dan akses ke sumber daya yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha.
- c. **Kursus Kewirausahaan**
Banyak institusi pendidikan menyediakan mata kuliah dan program akademis khusus dalam bidang kewirausahaan. Mahasiswa dapat memanfaatkan pelajaran teoritis dan praktis untuk membangun usaha mereka.
- d. **Koneksi dan Jaringan**
Melalui kegiatan kewirausahaan, mahasiswa memiliki kesempatan untuk membangun jaringan dan terhubung dengan para pengusaha, investor, dan profesional bisnis. Ini dapat membantu mereka mendapatkan bimbingan, saran, dan peluang kerja di masa depan.
- e. **Membangun Pengalaman dan Portofolio**
Kewirausahaan mahasiswa memberikan kesempatan untuk membangun portofolio dan catatan prestasi yang dapat memperkuat peluang karir mereka. Pengalaman ini juga dapat menciptakan kesempatan untuk mendapatkan dana pendanaan lebih lanjut.
- f. **Berinovasi dan Berkreasi**
Mahasiswa sering memiliki sudut pandang yang segar dan berpikir kreatif. Mereka dapat mengidentifikasi peluang bisnis yang mungkin tidak terlihat oleh orang lain dan mengembangkan solusi inovatif.
- g. **Berusaha secara Mandiri**
Kewirausahaan mahasiswa juga mengajarkan kemandirian. Mahasiswa harus memecahkan masalah, mengambil inisiatif, dan mengelola usaha mereka sendiri, yang merupakan keterampilan berharga dalam dunia kerja dan kehidupan pribadi.
- h. **Membangun Karir Sebagai Pengusaha**
Bagi sebagian mahasiswa, kewirausahaan bukan hanya tentang memulai bisnis sementara, tetapi tentang membangun karir sebagai pengusaha. Mereka mungkin terus mengembangkan bisnis mereka setelah lulus atau bahkan memulai perusahaan baru.

Kewirausahaan mahasiswa dapat menjadi langkah awal yang sangat berharga dalam mempersiapkan diri untuk dunia bisnis dan memberikan pengalaman yang mendalam dalam mengelola bisnis. Hal ini juga membantu dalam menggabungkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik dunia nyata, menciptakan kesempatan untuk pertumbuhan dan pengembangan yang signifikan.

C. Kewirausahaan Mahasiswa sebagai Pilihan Karier

Mahasiswa adalah agen perubahan potensial dalam masyarakat. Mereka memiliki pemikiran yang kreatif, semangat inovasi, dan keberanian untuk menghadapi tantangan. Kewirausahaan menjadi salah satu pilihan karier yang cocok bagi mahasiswa karena

memberikan mereka peluang untuk mengembangkan ide-ide inovatif menjadi bisnis yang sukses dan pada saat yang sama, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Memilih kewirausahaan sebagai pilihan karier memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan berwirausaha yang sangat berharga. Termasuk kemampuan dalam perencanaan bisnis, manajemen waktu, manajemen keuangan, dan negosiasi. Mahasiswa belajar bagaimana berpikir kreatif, mengidentifikasi peluang bisnis, dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam perjalanan bisnis mereka. Keterampilan ini bukan hanya berguna dalam dunia bisnis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa seringkali memiliki pandangan segar dan ide-ide inovatif yang dapat mengubah industri dan masyarakat. Kewirausahaan memberikan platform bagi mereka untuk mengimplementasikan ide-ide ini dalam bentuk bisnis yang konkret. Dengan memulai bisnis mereka sendiri, mereka memiliki kendali penuh atas produk atau layanan yang mereka kembangkan dan dapat secara aktif mendorong inovasi dalam berbagai sektor. Kewirausahaan tidak hanya tentang menciptakan peluang untuk diri sendiri, tetapi juga tentang menciptakan peluang kerja bagi orang lain. Mahasiswa yang memilih jalur kewirausahaan dapat menjadi pengusaha yang menciptakan lapangan pekerjaan baru. Ini memberikan kontribusi positif pada perekonomian lokal dan nasional serta membantu mengurangi tingkat pengangguran.

Memilih kewirausahaan sebagai karier juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk menjadi mandiri secara finansial. Mereka tidak hanya menghasilkan pendapatan dari bisnis mereka sendiri, tetapi juga belajar bagaimana mengelola keuangan mereka dengan bijak. Ini membantu mereka untuk menjadi lebih bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi mereka dan meningkatkan literasi finansial mereka. Kewirausahaan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Mahasiswa yang memilih karier ini dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat mereka dengan menciptakan bisnis yang sukses. Bisnis mereka dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi komunitas lokal mereka. Namun, tidak ada jalan yang mudah dalam kewirausahaan. Mahasiswa yang memilih jalur ini harus siap untuk menghadapi berbagai tantangan dan risiko. Mereka harus memiliki semangat, ketekunan, dan kemauan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan. Pendidikan formal juga dapat menjadi aset berharga bagi mahasiswa yang tertarik pada kewirausahaan. Program-program pendidikan kewirausahaan yang baik dapat membantu mereka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis dengan sukses.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan strategi Universitas Riau dalam meningkatkan IKU 1 dan IKU 2 melalui pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Pendekatan ini tepat karena akan menggali data terkait kebijakan, implementasi, serta evaluasi dari program-program kewirausahaan yang diterapkan di universitas. Data yang akan dikumpulkan berupa dokumen kebijakan universitas, laporan tracer study, hasil survei minat mahasiswa, serta wawancara dengan pemangku kepentingan, seperti dosen pembina kewirausahaan, kepala pusat karir, dan mahasiswa yang mengikuti program kewirausahaan.

Untuk pengumpulan data, metode yang digunakan meliputi studi dokumentasi, wawancara semi-terstruktur, dan *focus group discussions* (FGD). Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dari kebijakan dan laporan terkait IKU dan kewirausahaan. Wawancara juga dilakukan dengan dosen dan mahasiswa untuk memahami proses pembinaan

dan hambatan yang dihadapi. Sementara itu, FGD dilakukan untuk mendapatkan masukan dari para praktisi terkait penguatan ekosistem kewirausahaan. Analisis data dilakukan secara tematik, dengan fokus pada identifikasi pola dan strategi yang efektif dalam mendukung peningkatan IKU, serta melihat bagaimana universitas dapat memperbaiki gap antara minat mahasiswa dalam kewirausahaan dan realisasi lulusan yang memilih jalur tersebut

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

IKU terbaru yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 memiliki tiga indikator utama. Pertama, kualitas lulusan yang diukur dengan lulusan mendapat pekerjaan yang layak dan mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. Kedua, kualitas dosen dan pengajar yang diukur dengan dosen berkegiatan di luar kampus, praktisi mengajar di dalam kampus, dan hasil kerja dosen digunakan masyarakat dan dapat rekognisi internasional. Ketiga, kualitas kurikulum yang memiliki subindikator antara lain program studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia, kelas yang kolaboratif dan partisipatif, serta adanya program studi berstandar internasional. Dari salah satu indikator tersebut yakni kualitas lulusan yang diukur dengan lulusan mendapat pekerjaan yang layak dan mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus terdapat kontribusi jumlah lulusan mahasiswa berwiraswasta yang artinya perguruan tinggi didorong untuk dapat berperan menciptakan wirausahawan yang diharapkan dapat mengurangi jumlah lulusan yang tidak bekerja.

Sebagai upaya pencapaian sasaran strategis terciptanya kemandirian dan prestasi mahasiswa yang handal, dilakukan penyelarasan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditargetkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, yakni persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta. Dalam penyusunan rencana strategis Universitas Riau menetapkan rencana target dan realisasi yang diuraikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Target Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama Tahun 2022

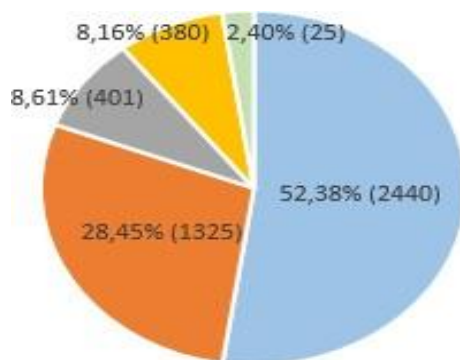
Sasaran Strategis 3	Indikator Kinerja Utama (1)	Target	Realisasi
Terciptanya Kemandirian dan Prestasi mahasiswa yang handal	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60 %	54,80 %

Berdasarkan sasaran strategi Universitas Riau 3 Terciptanya Kemandirian dan Prestasi mahasiswa yang handal, artinya perguruan tinggi didorong agar dapat menjadi sebuah ekosistem pertumbuhan wirausaha wirausaha baru dan tentunya membutuhkan sebuah upaya dalam strategi untuk melakukan pembinaan kewirausahaan. Program pembinaan kewirausahaan pada mahasiswa memiliki banyak manfaat dan pentingnya antara lain:

1. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan seperti perencanaan bisnis, manajemen, pemasaran, dan inovasi.
2. Mendorong kreativitas dan inovasi untuk mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan solusi yang inovatif dalam menyelesaikan masalah.
3. Meningkatkan lapangan kerja dengan memperkuat kemampuan mahasiswa untuk menjadi

- pengusaha dan membuka peluang lapangan kerja baru untuk dirinya dan orang lain.
4. Menambah pengalaman kerja dengan belajar mengelola bisnis dan menangani situasi yang kompleks, serta mengasah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan.
 5. Meningkatkan kontribusi sosial berupa dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitar.
 6. Dengan adanya program kewirausahaan pada mahasiswa, diharapkan dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda. Hal ini penting karena dapat membantu memperkuat perekonomian dan memperkuat kemandirian ekonomi di masa depan dan tentunya secara langsung akan membantu proses pengentasan kemiskinan.

Sebagai upaya untuk mengetahui profil lulusan, Universitas Riau melakukan *Tracer study* bagi lulusan dengan ketentuan pelaksanaan berdasarkan kebijakan Kemdikbudristek. Adapun hasil *tracer study* bagi lulusan tahun 2021 disajikan dalam bentuk gambar 2 sebagai berikut:



■ Bekerja ■ Belum bekerja ■ Wiraswasta ■ Melanjutkan pendidikan ■ Belum Memungkinkan Bekerja

Gambar 3. Profil Lulusan Universitas Riau Tahun 2021

Sumber: Laporan *Tracer Study* UNRI 2022

Berdasarkan paparan gambar 2, data menunjukkan jumlah lulusan sarjana pada tahun 2021 terdapat 52,38% (2440) alumni Bekerja, 28,45% (1325) alumni tidak bekerja, 8,61% (401) alumni berwiraswasta, 8,16% (380) alumni melanjutkan pendidikan dan 2,40% (25) alumni belum memungkinkan bekerja. Data ini diambil melalui populasi 4777 lulusan dengan respon rate sebesar 94,56 % atau sekitar 4521 lulusan. Jumlah lulusan adalah jumlah lulusan dikurangi dengan lulusan yang mengikuti Program Profesi.

Jika kita merujuk pada capaian kinerja berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Riau dalam menciptakan lulusan yang mampu mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan setelah menamatkan studi Universitas Riau, terdapat hampir setengah dari lulusan Universitas Riau yang menamatkan studi namun belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan terdapat 28,45% lulusan yang sama sekali belum mendapatkan pekerjaan, hal ini akan memberikan kontribusi jumlah pengangguran di Indonesia khususnya di Provinsi Riau. Pada laporan *Tracer Study* Tahun 2022 tersebut terdapat sebanyak 8,61% (401) lulusan yang berwirausaha dan angka ini masih sangat kecil jika dibanding dengan total lulusan yang belum bekerja sama sekali. Namun demikian, masih terdapat peluang bagi

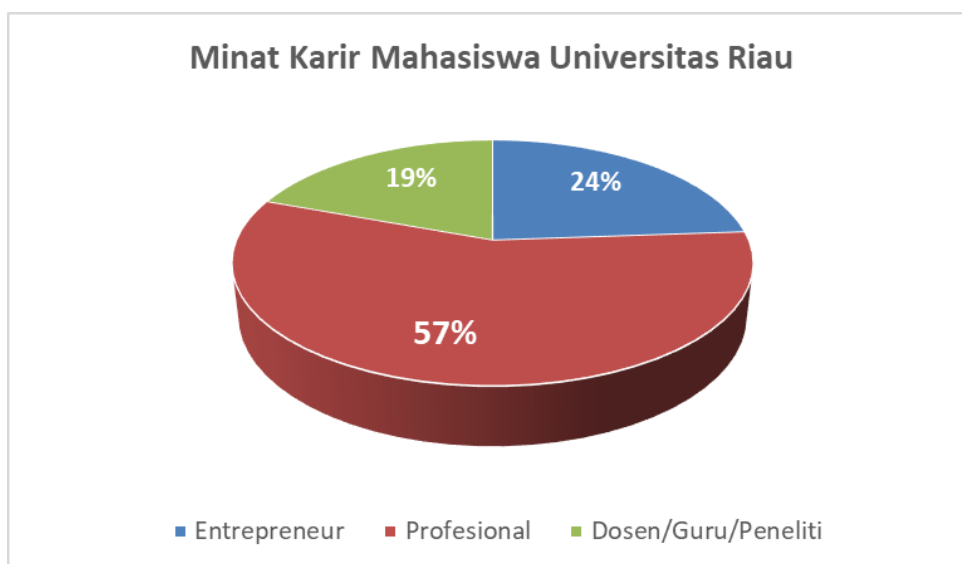
Universitas Riau untuk mengurangi persentase jumlah lulusan yang belum berkerja yakni dengan meningkatkan jumlah lulusan yang berwirausaha. Tabel di bawah ini menyajikan data hasil survey terhadap minat karir mahasiswa Universitas Riau Tahun 2023.

Tabel 2. Hasil Survey Minat Karir Mahasiswa UNRI Tahun 2023

UNIVERSITAS RIAU	Entrepreneur (Wirausaha)	Professional (Bekerja di BUMN/BUMD/NGO/Perusahaan Swasta Nasional/Multi Nasional)	Researcher/Peneliti (melanjutkan studi/kerja pada bidang penelitian/Dosen)	Grand Total
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)	38%	56%	6%	100%
Fakultas Hukum (FH)	18%	58%	24%	100%
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP)	20%	62%	18%	100%
Fakultas Kedokteran (FK)	12%	53%	35%	100%
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)	25%	21%	54%	100%
Fakultas Keperawatan (FKP)	16%	48%	36%	100%
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)	19%	63%	17%	100%
Fakultas Perikanan dan Kelautan (FPK)	34%	51%	14%	100%
Fakultas Pertanian (FP)	28%	56%	16%	100%
Fakultas Teknik (FT)	11%	84%	5%	100%

Data Olahan: Survey P2K2 UNRI, Mei 2023

Jika direkapitulasi secara keseluruhan akan didapat gambaran peminatan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4. Laporan Survey P2K2 Tahun 2023

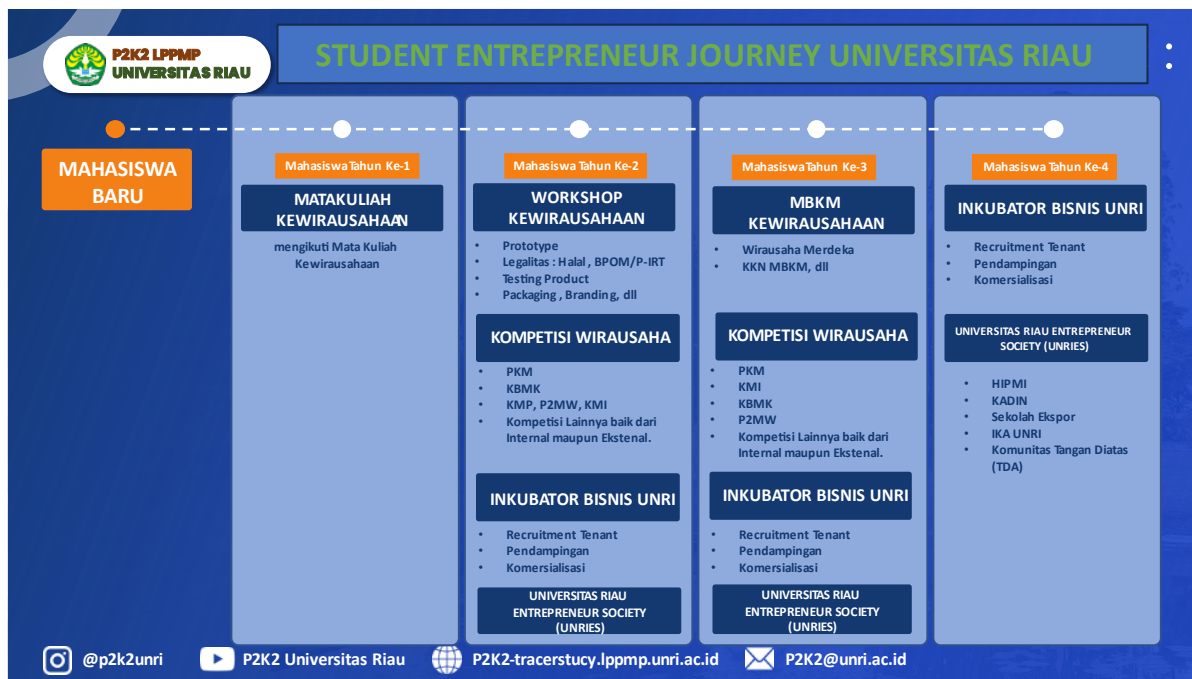
Berdasarkan hasil survey terhadap minat karir mahasiswa, ditemukan data bahwa mahasiswa yang memiliki minat berkarir sebagai entrepreneur adalah 24%. Jika dibandingkan dengan hasil *tracer study* alumni yang berwirausaha 8%, maka ada gap sebanyak 16% antara

minat saat masih menjadi mahasiswa dan pilihan pekerjaan setelah lulus. Sedangkan lulusan yang belum bekerja masih terdata sebanyak 28%. Hal ini menjadi informasi bahwa ekosistem kewirausahaan di kampus perlu dikuatkan agar antaraminat karir dengan pilihan karir setelah lulus menjadi linier.

Sebagai upaya penguatan Ekosistem Kewirausahaan untuk Akselerasi Pertumbuhan Mahasiswa Wirausaha, Universitas Riau telah melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Penyamaan persepsi bagi para pemangku kebijakan untuk menyusun peraturan dan pedoman layanan pengembangan Karir.
2. Menyusun peraturan, pedoman umum, SOP, dan Kurikulum yang terintegrasi serta menetapkan standar capaian pembelajaran kewirausahaan yang berorientasi pada capaian indikator kinerja.
3. Menyusun pedoman konversi kegiatan kompetisi kewirausahaan ke dalam mata kuliah dan tugas akhir sebagai insentif keikutsertaan mahasiswa dalam membangun usaha melalui jalur kompetisi.
4. Mendayagunakan sistem informasi layanan pengembangan kewirausahaan berupa digitalisasi proses rekrutmen, digitalisasi proses pembinaan, digitalisasi proses penyediaan informasi pengembangan kewirausahaan. berupa eProfil Wirausaha Mahasiswa yang menampilkan Produk-Produk Kewirausahaan Mahasiswa.
5. Memperkuat Pusat Pengembangan karir dan Kewirausahaan dalam menyelenggarakan program-program kewirausahaan dengan memberikan pelayanan workshop dan inkubasi bisnis berupa pelatihan, pembinaan dan pendampingan usaha Tenant UMKM di dalam dan di luar UNRI baik secara konvensional maupun Digital.
6. Peningkatan Tindak Lanjut Kemitraan guna menambah peluang kesempatan Kewirausahaan bagi Lulusan Universitas Riau dalam bentuk UNRI *Entrepreneur Society* (UNRIES)

Untuk mendorong pertumbuhan minat mahasiswa yang berwirausaha, sekaligus membantu penyiapan karir sebagai entrepreneur saat mereka masih kuliah, Pusat Karir Universitas Riau menyusun panduan *student entrepreneur journey* sebagai bagian dari strategi penguatan ekosistem kewirausahaan. *Student entrepreneur journey* ini dimaksudkan agar mahasiswa memahami jalur yang harus mereka tempuh untuk menuju tujuan menjadi seorang entrepreneur. Melalui *journey* ini, diharapkan dapat meminimalisir gap antara minat karir saat mahasiswa dan pilihan karir setelah lulus dan terjun ke masyarakat. Tujuan lainnya juga untuk menjadi *journey* penyiapan lulusan yang membuka lapangan kerja



Gambar 5. Student Entrepreneur Journey Mahasiswa UNRI, P2K2 2023

Berdasarkan paparan pada gambar 4 dapat dijelaskan alur penguatan ekosistem kewirausahaan sebagai berikut.

1. Menyiapkan Perangkat Aturan

Menyusun peraturan, pedoman umum, SOP, dan Kurikulum yang terintegrasi serta menetapkan standar capaian pembelajaran kewirausahaan yang berorientasi pada capaian indikator kinerja, ini akan menjadi kerangka legalitas dalam pelaksanaan program penguatan ekosistem.

2. Mahasiswa Baru

Mahasiswa baru adalah target utama sebagai subjek yang akan mendapatkan layanan dalam penguatan ekosistem kewirausahaan yang dimaksud. Sebagai Langkah awal Mahasiswa baru diberikan layanan dalam hal pembinaan karir yakni mahasiswa diberikan kesempatan untuk menemukan minat bakat serta potensi yang dapat dikembangkan melalui serangkaian pengukuran. Dalam hal ini mahasiswa baru melakukan self assesmen pemetaan bakat dengan memanfaatkan teknologi Carcentos member. Dalam pengembangan karier, Universitas Riau membagi menjadi 3 (tiga) jalur pengembangan yakni *researcher* (Peneliti), *professional* (praktisi professional), *Entrepreneur* (wiraswasta). Dalam melakukan kampanye, agar kebijakan ini didukung dan diikuti oleh seluruh mahasiswa, dilakukan pemanfaatan media sosial serta digitalisasi proses rekrutmen agar jangkauan informasi dapat diakses secara luas oleh seluruh Mahasiswa baru.

3. Perkuliahan (Mata Kuliah)

Setelah menyiapkan perangkat aturan sebagai landasan dalam implementasi kegiatandan juga telah menyiapkan mahasiswa yang akan ikut dalam pembinaan kewirausahaan, selanjutnya mahasiswa akan mendapatkan materi kewirausahaan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pembinaan kewirausahaan itu sendiri. Mata kuliah kewirausahaan merupakan komponen penting dalam Ekosistem Kewirausahaan di Universitas Riau. Mata kuliah ini menjadi pemantik minat mahasiswa untuk berwirausaha karena diberikan untuk mahasiswa tingkat 1 dengan bobot 2 SKS. Mata kuliah ini membekali mahasiswa memahami mengenai kewirausahaan dan sukses menjadi wirausaha. Mata kuliah kewirausahaan membantu mahasiswa untuk mengembangkan sikap mental dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia bisnis. Pendidikan kewirausahaan membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir kreatif, berinovasi, dan berani mengambil risiko. Mata kuliah kewirausahaan memberi mahasiswa wawasan praktis tentang dunia bisnis dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kelas ke dalam proyek bisnis nyata. Melalui kelas ini, mereka dapat mengeksplorasi minat dan bakat dalam bidang wirausaha.

4. Workshop Kewirausahaan

Workshop/Bengkel kewirausahaan adalah suatu wadah yang mendukung proses pembuatan prototipe bisnis mahasiswa Universitas Riau. Bengkel ini merupakan fasilitas yang terintegrasi dari seluruh laboratorium yang ada di Universitas Riau. Workshop/Bengkel kewirausahaan juga sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan mata kuliah kewirausahaan, terutama kebutuhan mahasiswa dalam mengembangkan wirausaha lebih lanjut, perlu dilakukan upaya pembinaan terkait aspek aspek yang mendukung aktivitas wirausaha mahasiswa seperti workshop dalam pembuatan prototipe produk, pelatihan untuk mendapatkan dukungan dari Halal Center, BPPOM, Pelatihan Packaging, Testing Produk serta Pelatihan Marketing yang nantinya sebagai bekal mahasiswa dalam mengembangkan produknya.

5. Partisipasi pada Kompetisi Wirausaha

Untuk melatih mahasiswa dan mempromosikan produk wirausaha, mahasiswa yang telah mengikuti workshop di dorong untuk mengikuti berbagai kompetisi wirausaha. Kompetisi kewirausahaan merupakan serangkaian acara yang diselenggarakan di tingkat nasional, regional, atau lokal untuk mendorong semangat kewirausahaan, menggali potensi inovatif, dan memberikan platform bagi para calon pengusaha untuk memperkenalkan ide bisnis mereka kepada publik dan investor. Tujuan utama kompetisi ini adalah untuk mendorong semangat kewirausahaan dikalangan mahasiswa, memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dan mengembangkanketerampilan bisnis, serta memberikan platform untuk mempresentasikan ide-ide mereka kepada para profesional dan investor. Jumlah mahasiswa yang mengikuti kompetisi wirausaha ini juga akan menjadi salah satu indikator ketercapaian IKU pada perguruan tinggi.

6. Inkubator Bisnis

Inkubator Bisnis merupakan sarana/unit yang memberikan pelayanan dalam pengembangan bisnis dengan memberikan akses terhadap ruang/lokasi usaha yang berorientasi teknologi atau non teknologi dengan memanfaatkan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh inkubator. Adapun pengguna jasa (tenan) dari Inkubator Bisnis diharapkan dapat memperbaiki sisi-sisi lemah dari aspek-aspek wirausaha sehingga dapat meningkatkan bisnis mereka. Pada Fase ini dilakukan inkubasi kepada mahasiswa yang telah memiliki produk produk wirausaha, mulai dari pendampingan dari segi efektif dan efisiensi bisnis, hilirisasi produk melalui peaching bisnis hingga komersialisasi melalui digitalisasi yang menghasilkan eprofil company wirausaha mahasiswa.

7. MBKM Kewirausahaan

MBKM kewirausahaan merupakan bagian dari program MBKM yang fokus pada pengembangan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha di kalangan mahasiswa. Pada fase ini ini, mahasiswa mulai semester 5 didorong untuk mengikuti berbagai program MBKM Kewirausahaan baik yang diadakan universitas maupun oleh kemdikbudristek dan mandiri.

8. Komunitas Wirausaha

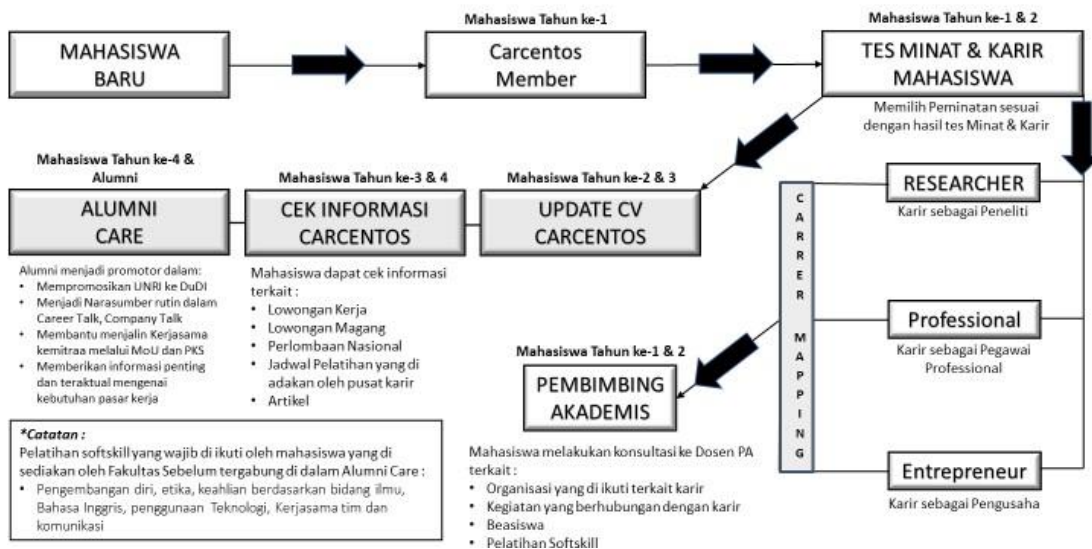
UNRI *Entrepreneur Society* merupakan komunitas yang terdiri dari individu-individu yang tertarik dalam mempelajari, mengembangkan, dan mendorong kewirausahaan. Platform ini berguna bagi mereka yang tertarik dengan kewirausahaan untuk belajar, berbagi, dan tumbuh bersama dalam lingkungan yang mendukung dan mendorong inovasi dan kesuksesan bisnis.

Tujuan UNRI *Entrepreneur Society* adalah:

- 1) Menciptakan dan memfasilitasi lingkungan yang mendukung bagi para pengusaha muda dan para calon pengusaha; dan
- 2) Pendampingan lanjutan dari Inkubator Bisnis yang dikhususkan untuk mahasiswa sebagai talent, sehingga ketika sudah menjadi alumni, akan membentuk ekosistem baru dalam komunitas ini.

Pada fase ini dilakukan Penguatan Jejaring Mitra (DUDI, Alumni, Asosiasi Bisnis) Untuk menciptakan Lanskap dan Komunitas Wirausaha Universitas Riau *Entrepreneur Society* (UNRIES) sebagai tempat interaksi antara wirausaha mahasiswa dengan mitra DUDI.

Selain kewirausahaan, Universitas Riau juga mengembangkan model untuk memperjelas bagan alur peminatan karir mahasiswa. Bagan ini memberikan informasi kepada semua *stakeholder*, terutama mahasiswa dan dosen pembimbing akademik untuk membangun *career awarness* sejak masuk sebagai mahasiswa baru. Diharapkan mahasiswa bisa memilih dan merancang karir utama mereka sesuai passion untuk meminimalisir gap ekspektasi antara minat dan realita.



Gambar 6. Model pengembangan karir mahasiswa UNRI, 2023

Kurikulum Kewirausahaan

Selain merancang model pengembangan karir kewirausahaan, kurikulum kewirausahaan harus mampu mentransfer bukan hanya pengetahuan dan keterampilan, namun juga kemampuan untuk mewujudkan usaha yang nyata. Metode pembelajaran seperti *Problem-Based Learning* dirasa menjadi metode yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran kewirausahaan, terutama dalam mengembangkan kemampuan untuk mewujudkan rencana bisnis yang mereka buat dan mengaplikasikannya pada bisnis yang sesungguhnya (Bell, 2008). Pendidikan kewirausahaan juga harus memuat keharusan bagi mahasiswa untuk menjalankan bisnis nyata mereka sendiri, bukan sekedar simulasi dalam perkuliahan. Mahasiswa harus diberikan kesempatan untuk terlibat dan berkomitmen dalam mengembangkan usaha mereka, sehingga mereka dapat menghayati karakteristik berwirausaha dalam menghadapi risiko, berinovasi, menghadapi kegagalan, dan lain sebagainya.

3. KESIMPULAN

Strategi untuk meningkatkan capaian IKU 1 dan 2 melalui peningkatan persentase lulusan universitas yang mendapatkan pekerjaan yang layak, melanjutkan studi atau menjadi wirausaha, tentunya melalui berbagai program yang melibatkan berbagai pihak. Berikut strategi yang telah dilakukan Universitas Riau melalui program Pusat Karir yang inovatif sebagai upaya penguatan Ekosistem Kewirausahaan untuk Akselerasi Pertumbuhan Mahasiswa Wirausaha di Universitas Riau yaitu:

1. Melakukan penyamaan persepsi bagi para pemangku kebijakan;
2. Menyusun peraturan, pedoman umum, SOP, dan kurikulum yang terintegrasi;
3. Pedoman konversi kegiatan kompetisi kewirausahaan ke dalam mata kuliah dan tugas akhir;
4. Digitalisasi sistem informasi layanan pengembangan Kewirausahaan;
5. Pembinaan SDM Pengelola layanan Pengembangan Kewirausahaan;
6. Memperkuat Pusat Pengembangan karir dan Kewirausahaan; dan

7. Peningkatan Tindak Lanjut Kemitraan guna membentuk UNRI *Entrepreneur Society* (UNRIES).

Dengan mengimplementasikan strategi ini, universitas dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kewirausahaan, membangun jaringan, dan memahami pasar kerja, yang pada gilirannya akan meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkankarir yang sesuai passion dan memuaskan setelah lulus.

Pada kenyataannya, setelah mahasiswa mendapat pendidikan kewirausahaan, bisa jadi tidak semuanya menjadi wirausaha. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor kondisi lingkungan yang ternyata kurang mendukung pilihan karirnya sebagai wirausaha. Namun, orang-orang yang memiliki karakter wirausaha akan dapat mengatasi berbagai hambatan tersebut dan dapat meneruskan pilihan karirnya sebagai wirausaha. Seseorang yang memiliki karakteristik wirausaha akan selalu menemukan jalan untuk melakukan kegiatan usahanya, meskipun kondisi lingkungan tampaknya tidak mendukung. Dorongan motivasi juga sangat berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai wirausaha.

Perguruan tinggi sebagai salah satu lingkungan yang paling berpengaruh pada perkembangan individu mahasiswa, harus menyediakan suasana yang mendukung tumbuh dan berkembangnya motivasi berprestasi. Sistem pembelajaran dibuat dengan pola yang dapat mendukung terciptanya karakteristik wirausaha, misalnya dengan melatih kemandirian mereka baik dalam penuangan ide bisnis sampai memperhitungkan risiko yang harus dihadapinya, melatih mahasiswa untuk mampu menanggung tanggung jawab dan konsekuensi dan lain sebagainya.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R.; Martin, S.; Boom, K. University Culture and Sustainability: Designing and Implementing an Enabling Framework. *J. Clean. Prod.* 2018, 171, 434–445.
- Aria W. Yudhistira, Jumlah Wirausahawan di Indonesia Ganjal Pertumbuhan Ekonomi- Analisis Data Katadata <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/6464b3d3c584e/jumlah-wirausahawan-di-indonesia-ganjal-pertumbuhan-ekonomi>
- Bell, Joseph, R. (2008). Utilization of Problem Based-Learning in an Entrepreneurship Business Planning Course. *New England Journal of Entrepreneurship*. Spring, hal 53.
- Chankseliani, M.; Qoraboyev, I.; Gimranova, D. Higher Education Contributing to Local, National, and Global Development: New Empirical and Conceptual Insights. *High.Educ.* 2020, 81, 109–127. [CrossRef]
- Dagiliūtė, R.; Liobikienė, G.; Minelgaitė, A. Sustainability at Universities: Students' Perceptions from Green and Non-Green Universities. *J. Clean. Prod.* 2018, 181, 473–482.

- Dessy Riassari, 2023, Strategi Penguatan Ekosistem Kewirausahaan Untuk Akselerasi Pertumbuhan Mahasiswa Wirausaha Di Universitas Riau, Laporan Proyek Perubahan.
- Fanea-Ivanovici, M.; Baber, H. Sustainability at Universities as a Determinant of Entrepreneurship for Sustainability. *Sustainability* 2022, 14, 454. <https://doi.org/10.3390/su14010454>
- Groulx, M.; Nowak, N.; Levy, K.; Booth, A. Community Needs and Interests in University–Community Partnerships for Sustainable Development. *Int. J. Sustain. High. Educ.* 2020, 22, 274–290.
- James W. Carland et.al. (1984).” Differentiating Entrepreneurs from Small Bussiness Owners: A Conceptualization”. *Academic of Management Review*. April 1984, p. 356.
- Keat, Ooi, Yeng, Selvarajah, C., & Meyer, D. (2011). Inclination Towards Entrepreneurship Among University Students: An Empirical Study of Malaysian University Students. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2 (4), hal 206-220.
- Khalili, N.R.; Duecker, S.; Ashton, W.; Chavez, F. From Cleaner Production to Sustainable Development: The Role of Academia. *J. Clean. Prod.* 2015, 96, 30–43.
- Laporan Tracer Study Universitas Riau, 2022.
- Laporan Survey Pusat Pengembangan Karir dan Kewirausahaan (P2K2) Universitas Riau, 2023.
- Perserikatan Bangsa-Bangsa. The 17 Goals. Tersedia secara daring: <https://sdgs.un.org/goals> (diakses pada 9 Oktober 2023)
- Ren, B.; Li, H.; Shi, J.; Liu, Y.; Qi, Y. Identifying the Key Sectors and Paths of the Embodied Energy in BRICS Nations: A Weighted Multilayer Network Approach. *Energy* 2022, 239, 122091.
- Rijal Assidiq Mulyanaa, Aulia Solichah Iman Nurchotimah, Zaenal Mutaqin, *The Journal of Social and Economics Education* 2022, Vol. XI, No. 1 DOI: <http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v11i1> ISSN: 2548-5008
- Wyness, L.; Jones, P.; Klapper, R. Sustainability: What the Entrepreneurship Educators Think. *Educ. Train.* 2015, 57, 834–852.